



Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Periode 2019 - 2021

Nopi Meilani

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

190610249

nopimeilani371@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of (1) Current Ratio (CR), (2) Total Asset Turn Over (TATO), (3) Debt to Equity Ratio (DER) on profitability in transportation companies which listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2020. The method used to determine the sample is purposive sampling. The sample used in this research are 26 transportation companies which listed in Indonesia Stock Exchange. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The result of the research shows that liquidity ratio (CR) has negative and not significant influence on profitability (ROE) because the current ratio of good transportation company means that there is decrease the profit because the profit is used to pay its short term debt. Activity ratio (TATO) has positive and significant influence on profitability (ROE) to rapid asset turnover indicates the ability of transportation companies to earn profits. Solvability ratio (DER) has negative and not significant influence on profitability (ROE) because transport companies tend to increase debt although not necessarily increase profit. It can be concluded that profitability can be influenced by liquidity, activity and solvability good for company. Transportation companies should pay more attention to financial performance to know the development of a company.*

Keywords: *liquidity, activity, solvability, and profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE) karena tingkat current ratio perusahaan transportasi yang baik berarti terjadi adanya penurunan laba sebab laba banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya. Rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) karena perputaran aktiva yang cepat menunjukkan kemampuan perusahaan transportasi dalam memperoleh laba. Rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE) karena perusahaan transportasi cenderung meningkatkan hutang walaupun belum tentu mengalami peningkatan laba. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh likuiditas, aktivitas dan solvabilitas baik bagi perusahaan. Sebaiknya perusahaan transportasi lebih memperhatikan kinerja keuangan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan transportasi.

Kata kunci : likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas.

LATAR BELAKANG

Sektor jasa yang difokuskan dalam penelitian ini adalah jasa transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia karena transportasi merupakan bagian penting dalam hidup masyarakat selain itu kemajuan pelaksanaan pembangunan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kondisi infrastruktur penunjangnya, terutama infrastruktur transportasi, yang mencakup jalan raya, sungai, laut, udara dan jalan kereta api. Pada awalnya, peran transportasi lebih pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat untuk mengakomodasi aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Lebih lanjut, sistem transportasi berperan sebagai fasilitas bagi sistem produksi

dan investasi yang memberikan dampak positif bagi kondisi ekonomi. Lebih jauh dari sisi makro ekonomi, transportasi memegang peranan strategis dalam meningkatkan PDB nasional, karena sifatnya sebagai *derived demand* (kebutuhan turunan) yang artinya apabila penyediaan transportasi meningkat akan memicu kenaikan angka PDB. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Lembaga Manajemen FEUI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia) terhadap perkembangan kontribusi transportasi terhadap PDB tahun 2015, diperkirakan kontribusi transportasi jalan raya sebesar 463 triliun, transportasi laut sebesar 129 triliun, transportasi udara sebesar 62 triliun, transportasi sungai sebesar 24 triliun, dan transportasi kereta api sebesar 4 triliun. Namun pentingnya peran transportasi dalam pembangunan negara, tampaknya masih diwarnai dengan karakteristik transportasi Indonesia yang dihadapkan pada kualitas pelayanan yang rendah, kinerja keuangan yang berfluktuasi dan kuantitas atau cakupan pelayanan yang terbatas. Kendala kurang optimalnya infrastruktur dalam meningkatkan daya saing perekonomian nasional dan memberikan pelayanan kepada masyarakat secara merata terutama disebabkan oleh permasalahan ketersediaan dan pemeliharaan. Hal ini disebabkan oleh kelembagaan, sumberdaya manusia, dan terbatasnya kemampuan pembiayaan pemerintah. Pada saat ini banyak lembaga yang terkait dengan pengelolaan infrastruktur sehingga menyulitkan koordinasi, sedangkan kualitas sumber daya manusia masih rendah. Sementara itu, terkait dengan pembiayaan, investasi infrastruktur saat ini masih jauh dari kebutuhan investasi.

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan bidang transportasi yang meliputi pembangunan jaringan prasarana dan sarana jalan, kereta api, transportasi laut dan udara antara lain: Penyebaran pembangunan dan pengembangan transportasi yang masih terpusat di beberapa daerah saja, keterbatasan pendanaan pembangunan di sektor transportasi, sumber daya manusia dan kelembagaan yang masih rendah kualitasnya, dan kondisi fisik prasarana dan sarana transportasi yang masih banyak mengalami *backlog* pemeliharaan yang berlangsung secara terus menerus. Semakin besarnya peranan perusahaan jasa transportasi dalam pengembangan perekonomian di Indonesia maka perlu meningkatkan kinerja manajemen, terutama kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan dapat diperoleh melalui kinerja keuangan. Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan untuk menilai kinerja manajemen, memprediksi kinerja keuangan perusahaan maupun posisi keuangan perusahaan di setiap periodenya. Laporan keuangan kemudian akan

dianalisis untuk memberikan informasi seperti arus kas dan posisi suatu aktiva, serta naik turunnya laba perusahaan.

Sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik dan sesuai harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau profitabilitas yang maksimal, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu, sehingga perusahaan dapat mengambil suatu tindakan agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Weirneir R. Murhadii (2019) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Menurut Raymond Budiiman (2020) laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Untuk menganalisis laporan keuangan maka diperlukan penguasaan terhadap: Cara menyusun laporan keuangan itu (proses akuntansi), Konsep, sifat, karakteristik laporan keuangan atau akuntansi itu, Teknik analisisnya, Segmen, dan sifat bisnis itu sendiri, serta situasi lingkungan ekonomi baik internasional maupun nasional.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Menurut Prastowo menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seiringkali digunakan sebagai

ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan perlu dikaitkan antara organisasi dengan pusat pertanggung jawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan.

Namun demikian mengukur besarnya tanggung jawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah sebab ada yang dapat diukur dengan mudah tanpa kendala dan ada yang sukar untuk diukur perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan yaitu alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur modalnya. Penilaian kinerja perusahaan harus diketahui *output* maupun *input*nya. *Output* adalah hasil dari suatu kinerja karyawan perusahaan. Sedangkan *input* adalah keterampilannya atau alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Penilaian Kinerja Keuangan.

Menurut Kashmir (2018), Penilaian kinerja merupakan suatu sistem yang dilakukan secara periodik untuk meninjau dan mengevaluasi kinerja individu. Menurut Siagian dalam Wahyono (2018), Penilaian prestasi kerja merupakan bagian penting dari seluruh proses keorganisasian pegawai yang bersangkutan. Dalam berbagai literatur penilaian prestasi kerja dikenal juga dengan berbagai istilah seperti *performance evaluation*, *performance rating*, *performance assessment*, *performance appraisal*, *employee evaluation*, *merit*, *rating*, *efficiency rating*, *service rating*. Menurut Rivai, dalam Suwatno dan Juni (2018), Penilaian kinerja mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil, termasuk kehadiran.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penilaian Kinerja merupakan suatu sistem atau proses yang dilaksanakan secara berkala oleh perusahaan atau organisasi dengan membandingkan antara standar dan kinerja karyawan untuk mengukur kualitas dan kuantitas hasil kerja karyawan dalam melaksanakan tugas yang diberikan perusahaan, dengan begitu perusahaan dapat mengetahui kondisi sebenarnya tentang bagaimana kinerja pegawai tersebut dan memberikan umpan balik agar bisa memberikan dorongan dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas kerja karyawannya.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

METODE PENELITIAN

Menurut analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan statistik. Sedangkan berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010) penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010) penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio*) terhadap variabel dependen (*return on equity*).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2021.

Adapun objek penelitian dalam pembahasan ini adalah perusahaan transportasi yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan yang dalam bentuk neraca dan laba rugi pada periode lima tahun terakhir yaitu 2019 - 2021. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan transportasi merupakan sebuah perusahaan jasa penyedia fasilitas yang berkaitan dengan mode transportasi, jasa yang diberikan mencakup penyedia infrastruksur dan juga perusahaan *cargo* atau ekspedisi. Perusahaan subsektor transportasi memiliki kerentanan terhadap masalah *financial distress*, salah satunya tercermin dari tingkat penggunaan hutang yang cukup. Penelitian ini memiliki tujuan guna mencari tahu pengaruh likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio*, *leverage* yang diproksikan dengan *debt to total asset ratio*,

aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* pada perusahaan sektor transportasi terhadap probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021 dengan total 34 perusahaan.

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2019 - 2021.	34
2	Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap dan tidak dapat diteliti	(8)
3	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	26
4	Jumlah sampel (26 x 3 tahun)	78

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel (Ghozali, 2016). *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dari data yang bersangkutan. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dari data yang bersangkutan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian yang diolah telah tepat dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Berikut adalah tiga macam uji asumsi klasik yang digunakan:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji sebuah data apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai dari *probability asymp.sig (2-tailed)* > 0,05 atau lebih besar dari 0,05. Dalam uji normalitas model yang digunakan yaitu *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* (Susmita dan Supadmi 2016).

			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.000
	Std. Deviation		.331
Most Extreme Differences	Absolute		.208
	Positive		.208
	Negative		-.179
Test Statistic			.208
Asymp. Sig. (2-tailed)			.771 ^c
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.		.056 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.050
		Upper Bound	.062
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

menunjukkan bahwa hasil dari *monte carlo sig. (2-tailed)* sebesar 0,006. Nilai tersebut memenuhi syarat normalitas yaitu lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikolinearitas

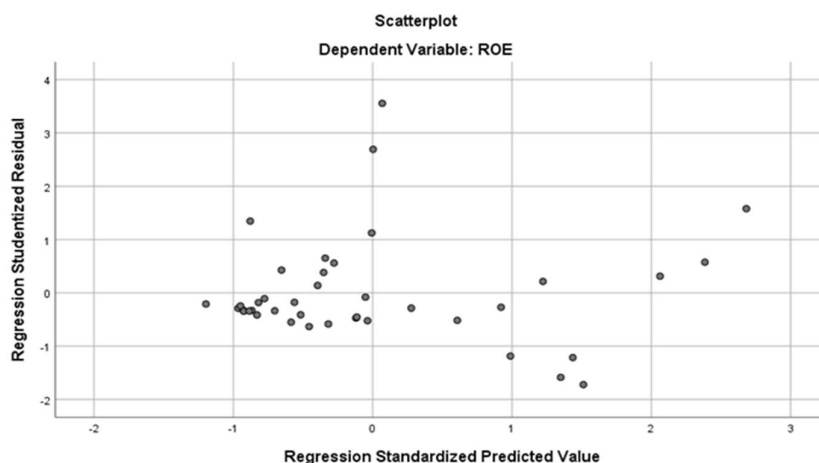
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah penelitian ini ditemukan adanya korelasi antara variabel. Batas dari *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* adalah lebih dari 0,10 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas (Susmita and Supadmi 2016).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.023	.046		.495	.624		
CR	.003	.011	.053	.293	.771	.664	1.507
TATO	.076	.026	.453	2.949	.006	.932	1.073
DER	.006	.019	.056	.307	.761	.656	1.525

menunjukkan hasil ketiga variabel independen memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.664 untuk variabel (X1), 0.932 untuk variabel (X2), dan 0.656 untuk variabel (X3) dan memiliki VIF sebesar 1.507 untuk variabel (X1), 1.073 untuk variabel (X2), dan 1.525 untuk variabel (X3). Nilai tersebut memenuhi syarat bebas multikol yaitu *tolernace* lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini bebas dari adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Susmita dan Supadmi, 2016). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan pola scatterplots. Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol, titik-titik tidak berkumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, serta penyebaran titik-titik data tidak berpola.



menunjukkan hasil titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar nol. Selain itu adanya pola tertentu pada penyebaran titik-titik data seperti melebar kemudian menyempit atau sebaliknya, hasil tersebut memenuhi syarat bebas heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi dalam penelitian ini bebas dari adanya heteroskedastisitas.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil dari uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda menunjukkan tidak ada pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas dengan hasil uji t sebesar 0,771 yang lebih besar dari 0,05, hal ini membuktikan bahwa hasil tersebut tidak mendukung hipotesis pertama (H1). Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap return on equity ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *current ratio* yang tinggi tidak selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebihan yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas pada perusahaan transportasi, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya tingkat *return on equity* (ROE). Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Angelina, Claudia, Dkk (2020) yang memperoleh kesimpulan bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Total Aset Turn Over* (TATO) Terhadap Profitabilitas

Pengaruh *total assets turn over* yang di uji dengan *return on equity* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa *total assets turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap return on equity diterima. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya hasil perhitungan rasio ini akan semakin baik, karena hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan transportasi dapat lebih cepat berputar sehingga akan lebih cepat dalam memperoleh laba. Besarnya hasil perhitungan *total assets turn over* juga akan menunjukkan tingkat efesiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Syamsuddin, 2009:19). *Total assets turn over* dipengaruhi oleh jumlah penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap karena itu dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva. Sehingga tingginya tingkat perputaran aktiva akan mempengaruhi laba yang diterima dan berdampak pada naiknya tingkat *return on equity* pada perusahaan tersebut.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas

Pengaruh *debt to equity ratio* yang di uji dengan *return on equity* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,761 > 0,05$ yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on equity*. Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan transportasi tidak mempengaruhi laba yang diterima oleh perusahaan. Sehingga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* menandakan bahwa semakin banyak utang perusahaan transportasi yang harus dibayar dan tingginya tingkat utang perusahaan akan membuat laba menurun. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat utang, beban perusahaan akan semakin besar dan mengurangi laba yang diperoleh. Perusahaan akan mengambil sebagian laba yang diterima untuk melunasi kewajibannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Susiyanti dan Bachtiar Effendi (2019) Tidak ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara struktur modal (DER) terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan penelitian Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Rasio likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat CR yang rendah akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Tingkat CR perusahaan yang baik dapat berarti bahwa terjadi adanya penurunan laba karena laba operasi banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana dan mengakibatkan CR meningkat dan tingkat ROE menurun. Perusahaan transportasi lebih cenderung melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya terlebih dahulu sehingga menyebabkan laba perusahaan berfluktuasi. Rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya hasil perhitungan TATO akan semakin baik karena hasil tersebut memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga akan lebih cepat dalam memperoleh laba. Tingginya tingkat perputaran aktiva tersebut akan mempengaruhi laba

yang diterima dan berdampak pada naiknya tingkat ROE pada perusahaan transportasi. Rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat DER yang dimiliki oleh sebuah perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE yang diterima oleh perusahaan transportasi. Semakin tinggi nilai DER menandakan bahwa semakin banyak hutang perusahaan yang harus dibayar dan tingginya tingkat hutang perusahaan akan membuat nilai ROE menurun. Perusahaan transportasi lebih cenderung meningkatkan hutang yang mereka miliki walaupun belum tentu laba yang dihasilkan juga mengalami peningkatan.

Implikasi/Saran

Berdasarkan hasil dari analisis dan kesimpulan yang telah dilakukan peneliti, maka ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti, yaitu: Sebaiknya perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu memperhatikan nilai likuiditas (CR) karena rasio tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi bagi para investor. Bagi perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek sebaiknya memanfaatkan pengelolaan aset yang dimiliki dan sudah dipercayakan kepada perusahaan untuk meningkatkan laba sehingga memungkinkan para investor untuk melakukan investasi ke perusahaan. Sebaiknya perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu memperhatikan hutang perusahaan karena hutang mengandung risiko terhadap pengembangan perusahaan. Peningkatan hutang belum tentu akan disertai dengan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Dengan semakin besarnya hutang yang ditanggung perusahaan, maka kewajiban perusahaan untuk mengembalikan hutang tersebut juga akan semakin besar.

DAFTAR REFERENSI

Bursa Efek Indonesia. Website : www.idx.co.id

Brigham, E.F dan J.F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta

Chen, S. 2015. *Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. 4 (10).

Fahmi, I. 2011. *Kinerja Keuangan*. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.

Halim, A dan M. M. Hanafi. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Mujtahidah. 2016. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. 5 (11).
- Pongrangga, R. A., M. Dzulkirom, M. dan Saifi. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity*. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Pradita, N. 2023. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktural Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas*.
- Susanto, C. A. dan L. 2020. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas*.
- Rochman, R., & Pawenary, P. 2020. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Energy periode 2014-2019*.
- Sudarsono, H. 2017. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Economica: Jurnal Ekonomi Islam, 8(2), 175-203.
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. 2020. *Analisis pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting, 9(2).
- Carolyn, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. 2022. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah, 5(2), 144.
- Sisilia Septy Pratiwi. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*, Jurnal Ilimah (110-116).
- Niresh, J. Aloy dan T. Velnampy. 2014. *Firm Size and pritability: A Study of Listed*

Manufacturing Firms in Sri Lanka. International Journal of Business and Management, 9 (4).

- Nugroho, Elfianto. 2011. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Skripsi. Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prasetyorini, B. F. 2013. *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. Jurnal ilmu manajemen, 1(1).